

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut (Sugiyono, 2012: 42), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Nazir, (2014: 70), penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Berikut adalah beberapa proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:

1. Mencari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah
2. Mencari teori dan penemuan yang relevan dengan penelitian serta membuat hipotesis
3. Mengumpulkan data dan menganalisis variabel yaitu variaabel X1, yaitu *Earning Per Share*, variabel X2 yaitu *Net Profit Margin* dan variabel X3 yaitu *Return On Equity* serta variabel Y yaitu *Return Saham*.

4. Melakukan penelitian untuk membuktikan Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*.
5. Kemudian Membuat kesimpulan dari penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Return On Equity* (X3) sebagai variabel Independen dan *Return Saham* (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	EPS (X ₁)	Mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008:207)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

2	NPM (X ₂)	(Hery, 2015:235) Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.	$NPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
3	ROE (X ₃)	(Kasmir, 2008:204) <i>Return On Equity</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Return Saham (Y)	Jogianto (2017: 283) <i>return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2012: 39) disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Net Profit margin* dan *Return On Equity*.

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2008:207), Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.1 EPS

3.2.1.2 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih (Hery, 2015: 235).

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hery, 2015: 235).

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3.2 NPM

3.2.1.3 *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2008:204), *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio

ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:
(Hery, 2015:230)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.3 ROE

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2012: 39) disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham.

3.2.2.1 Return Saham

Return saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Rumus Mencari *return* saham yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt1}{Pt1}$$

Rumus 3.4 Return Saham

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek atau subyek dan benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai anggota aktif dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Perusahaan perbankan yang mencantumkan Rasio *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara lengkap pada laporan keuangan dari tahun 2012-2016
3. Perusahaan yang baru IPO di tahun 2012 tidak dimasukkan kedalam sampel karena belum memiliki nilai *return* saham.
4. Perusahaan memiliki nilai *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* positif.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 Perusahaan Perbankan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2012: 224).

- a. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016
- b. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kantor perwakilan Batam Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui www.idx.co.id serta dari www.sahamok.com. Pengumpulan Data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

3.5 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2012:243), analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS Versi 20.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Priyatno, 2012: 38), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mencari nilai Z (Zscore) yang telah digunakan untuk melihat data-data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-rata. Sebuah data dikatakan outlier, jika nilai Zscore yang didapat lebih besar dari angka 1,96 atau lebih kecil dari angka -1,96.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai data dari variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* serta variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham*.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah dipilih sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

Syarat uji regresi dan korelasi menurut (Wibowo, 2012: 87) adalah data harus memenuhi prinsip BLUE, maka untuk memperoleh *BLUE* ada syarat-syarat

minimum yang harus ada pada data. Syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012: 143).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, dan model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012: 144). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, metode grafik dan Histogram

1. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012: 147).

2. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik

menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residu tersebut telah normal (Priyatno, 2012: 144).

3. Uji *Histogram Regression Residual*

Dalam Uji *Histogram Regression Residual* nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyatno, 2012: 151).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 87), untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,10 (Priyatno, 2012: 152).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012: 158), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

1. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Priyatno, 2012: 158). Dan dasar pengambilan keputusan nya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

2. Melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplots antara Standardized Predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). (Priyatno, 2012: 165).

3. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyatno, 2012: 168). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dasar pengambilan nya adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 167):

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi
- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 172), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time series* (Wibowo, 2012: 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji yang paling umum dipakai yaitu dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Tabel Durbin - Watson

Durbin – Watson	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat Autokorelasi (+)
d_l sampai dengan D_u	Tanpa Kesimpulan
D_u sampai dengan $4 - D_u$	Tidak terdapat Autokorelasi
$4 - d_u$ sampai dengan $4 - d_l$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - d_l$	Ada Autokorelasi (-)

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012: 172):

1. $D_u < DW < 4 - D_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < D_L$ atau $DW > 4 - D_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $D_L < DW < D_u$ atau $4 - D_u < DW < 4 - D_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2012: 127), Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Sedangkan menurut Wibowo (2012: 126), Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai

variabel-variabel yang dijelaskan atau variabel independen. Regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut (Priyatno, 2012: 136):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y' = Nilai Prediksi variabel dependen (*Return Saham*)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3

X_1-3 = variabel independen (*Earning Per Share, Net Profit Margin* dan *Return On Equity*)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 64). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval*. Dan jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124).

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar, dan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% (Wibowo, 2012: 124).

Menurut Wibowo (2012: 125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan variabel dependen yaitu *return* saham.

3.5.4.1 Uji Parsial (T-Test)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Priyatno, 2012: 139).

1. Pengujian koefisien variabel *Earning Per Share* (b1)

a. Merumuskan hipotesis

Ho : *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham

b. Menentukan t hitung

c. Menentukan t tabel

Tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria pengujian

Jika $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima

Jika $- t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

2. Pengujian koefisien variabel *Net Profit Margin* (b2)

a. Merumuskan hipotesis

Ho : *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham

b. Menentukan t hitung

c. Menentukan t tabel

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

3. Pengujian koefisien variabel *Return On Equity* (b3)

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

H_a : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap tingkat *return* saham

b. Menentukan t_{hitung}

c. Menentukan t_{tabel}

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

e. Membuat kesimpulan

3.5.4.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji F atau Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut (Priyatno, 2012: 137).

- a. Merumuskan hipotesis.

Ho : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*
secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*
secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

- b. Menentukan F hitung

- c. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 1$ (jumlah variabel – 1) , dan $df 2 (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

- d. Kriteria pengujian

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak

- e. Membuat kesimpulan

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Wibowo (2012: 135), Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (Variabel terikat) yang diterangkan oleh x (variabel bebas).

Menurut (Priyatno, 2012: 134), *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum Of Square Total}}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber : (Wibowo, 2012: 135)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan Keuangannya telah dipublikasikan pada tahun 2012-2016 yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11. Batam Center.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber : Peneliti, 2018